

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Pospaud “Melati” Desa Cepoko, Gunungpati Semarang

Ari Yuniastuti^{1✉}, Retno Sri Iswari¹, R Susanti¹, Yanuarita Tursinawati²

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:
PosPAUD, status gizi,
kader, pangan lokal

Abstract

Pos PAUD merupakan bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya terintegrasi dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan/atau posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun PosPAUD melibatkan peran masyarakat yang dikelola oleh kader yang mengelola PosPAUD di daerahnya masing-masing secara sukarela. PosPAUD “Melati” merupakan salah satu PosPAUD di wilayah Kecamatan Gunungpati, diketuai oleh ibu Eka Afanti dibawah binaan ibu Ketua PKK RW, ibu Ismiyati. Siswa PosPAUD “Melati” sebanyak 26 siswa. Pengabdian pada masyarakat (PPM) ini bertujuan memberdayakan peran kader posPAUD dalam peningkatan status gizi balita di Pos PAUD ‘MELATI’. Masalah utama yang dihadapi pospaud ini adalah rendahnya pengetahuan gizi dan kesehatan kader serta keterampilannya dalam upaya penyediaan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal. Status Gizi Siswa PosPAUD masih dalam kategori kurang. Metode yang diterapkan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada kader posPAUD. Kegiatan pemberdayaan kader PosPAUD yang dilakukan selama 4 bulan menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader PosPAUD sebelum dan setelah kegiatan PPM, serta peningkatan pengetahuan kader tentang gizi dan kesehatan dan keterampilan kader PosPAUD dalam penyediaan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal, juga para kader dapat melakukan inovasi jenis makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal. Peningkatan status gizi balita di PosPAUD “Melati”, Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati Semarang dengan status gizi baik sebanyak 22 anak (84,6%).

✉Correspondence Address:
E-mail: ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pos PAUD merupakan bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya terintegrasi dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan/atau posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun. PosPAUD merupakan salah satu model PAUD yang dikembangkan melalui pendekatan holistik-integratif yang setidaknya menekankan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, kesejahhateraan dan perlindungan (Kemendikbud RI, 2015). Posyandu adalah salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari, dan dengan masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh kesehatan ibu dan anak. Tujuan posyandu adalah untuk meningkatkan komunitas partisipasi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar, meningkatkan peran lintas sektor, dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan dasar. Pos Pelayanan terpadu merupakan peran masyarakat yang dikelola oleh kader, umumnya kader mengelola posyandu di daerah masing-masing secara sukarela (Kemenkes RI, 2012).

Kader adalah titik sentral dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Mereka diharapkan partisipasi dan keaktifan akan mampu menggerakkan partisipasi komunitas. Namun, kehadiran kader relatif tidak stabil karena partisipasi bersifat sukarela, jadi jaminan bahwa mereka akan terus menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya, posyandu akan ditinggalkan (Syafei, 2010).

PosPAUD “Melati” terletak di dusun Getas, kelurahan Cepoko kecamatan Gunungpati Semarang. Kader PosPAUD adalah ibu-ibu anggota PKK yang dengan sukarela dan ikhlas bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan, meskipun tidak menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidang kesehatan dan pendidikan. Jumlah kader Posyandu “Melati” sebanyak 5 orang yang diketuai oleh ibu Eka Afanti. Kader Posyandu ini merangkap sebagai pengajar bagi PAUD. Kegiatan Posyandu “Melati” dilaksanakan pada hari Sabtu pada minggu pertama setiap bulan. Sedangkan kegiatan PAUD dilaksanakan hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Jumlah anak yang aktif di Pos-PAUD usia 0–6 tahun mencapai 26 anak.

Kader posPAUD “Melati” kurang terbekali oleh kemampuan bagaimana memberikan konseling tentang gizi dan kesehatan anak yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengingat latar belakang pendidikan berasal dari sekolah umum. Mereka jarang mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar/workshop karena mereka harus membayar mahal. Pelatihan dari Dinas Pendidikan jarang diselenggarakan. Permasalahan yang muncul adalah kader kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang pemberian makanan tambahan baik untuk penyediaan maupun pelaksanaan program pemberian makanan tambahan bagi balita berbahan dasar pangan lokal. Kader posyandu mengharapkan dapat memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di dusun Getas, desa Cepoko Kecamatan Gunungpati. Oleh karena itu, Tim pengabdian menganggap perlu memberikan pengetahuan dan tambahan ketrampilan pada kader Posyandu “Melati” dusun Getas, Cepoko Gunungpati tentang gizi dan Kesehatan serta ketrampilan pemanfaatan bahan pangan lokal, cara pengolahannya menjadi berbagai produk makanan untuk balita yang benar.

METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni,

Persiapan

Koordinasi dengan mitra, perijinan kegiatan pengabdian kepada bapak lurah Cepoko dan bapak ketua RW 1 wilayah PosPAUD Melati Getas, Cepoko berada, persiapan alat dan bahan, publikasi/undangan dan administrasi.

Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat mengetahui tahapantahapan dan program yang akan dilakukan. Harapannya masyarakat dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya.

Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab/penyuluhan/informasi/ edukasi, diskusi dan praktek/workshop/Pelatihan/ bimbingan teknik.

Ceramah dan tanya jawab/penyuluhan. Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, konseling gizi dan kesehatan, pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemantauan pertumbuhan balita, jumlah, variasi dan frekuensi pembeian makanan dalam sehari, teknik dan strategi pemberian makan, makanan anak sakit dan pemulihan, dasar-dasar teori pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai bagi bayi dan balita yang bergizi dan higienis berbasis bahan pangan lokal, yaitu bahan makanan yang mudah diperoleh di wilayah setempat.

Praktek/pemberian keterampilan secara langsung kepada kader PosPAUD Melati dilakukan untuk menambah keterampilan mitra binaan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh pihak yang berkompeten pada bidangnya. Kader yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 7 orang dengan rincian 5 orang dari Posyandu dan 2 orang dari PAUD. Praktek/pemberian ketrampilan/ workshop tentang : Praktek perhitungan IMT, penentuan status gizi balita, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemantauan pertumbuhan balita, jumlah, variasi dan frekuensi pembeian makanan dalam sehari, teknik dan strategi pemberian makan, makanan anak sakit dan pemulihan. Pelatihan dan percontohan melalui peragaan dan demonstrasi tentang Pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi dan higienis berbasis bahan pangan lokal melalui praktek pembuatan, penyiapan dan konsistensi PMT bagi bayi dan balita yang benar. *Roleplay* (simulasi) keterampilan kader mitra dalam memberikan pelayanan kesehatan dan penyusunan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal.

Bimbingan dan Pembinaan, yaitu kader posPAUD “Melati” yang telah mencoba menerapkan pelayanan kesehatan dan praktek pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi. Mereka terampil untuk menerapkan secara mandiri dan akan dilakukan pemantauan secara periodik apakah produktivitas sudah meningkat melalui koordinasi dengan ketua posPAUD.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan PosPAUD secara mandiri setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada kader pos PAUD sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum (pra) kegiatan digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan kader. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan *Uji U Mann Whitney* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum dan setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat, sedangkan data status gizi diprosentase berdasarkan kondisi status gizi.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Pospaud “Melati” Desa Cepoko, Gunungpati Semarang diawali dengan tahap pengenalan kepada ibu ketua RW 01 kelurahan Cepoko, Kecamatan gunungpati Semarang dan ibu Ketua Posyandu “Melati” ibu Eka Afianti. Setelah melakukan pengenalan kemudian ditentukan jadwal pertemuan dengan ibu-ibu kader PosPAUD. Waktu pertemuan ditentukan setiap hari Sabtu. . Setiap hari Sabtu minggu pertama diadakan kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan kegiatan paud sehingga dikenal sebagai istilah PosPAUD.

Penyuluhan dan konseing gizi deibrokan pada kader PosPAUD “Melati”. Materi Penyukuhan meliputi : konseling gizi dan kesehatan, pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemantauan pertumbuhan balita, jumlah, variasi dan frekuensi pembeian makanan dalam sehari, teknik dan strategi pemberian makan, makanan anak sakit dan pemulihan, dasar-dasar teori pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai bagi bayi dan balita yang bergizi dan higienis berbasis bahan pangan lokal, yaitu bahan makanan yang mudah diperoleh di wilayah setempat (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan dan Konseling Gizi

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Unnes, pengetahuan tentang gizi dan kesehatan serta ketrampilan kader dalam penyediaan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal mengalami peningkatan (Tabel 1).

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebelum dan setelah PPM

Variabel	Sebelum Kegiatan PPM	Setelah Kegiatan PPM	Nilai p
Pengetahuan	32,28	31,95	0,000
Keterampilan	44,10	42,00	

Pemberian konseling gizi dan kesehatan kepada kader dapat memberikan perubahan atau terjadi peningkatan pengathuan dan ketrampilan oleh kader khususnya dalam penyediaan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal. Terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader PosPAUD “Melati” sebelum dan setelah pemberian konseling gizi pada kegiatan pengabdian kepada msyarakat (PPM).

Pelatihan dan percontohan melalui peragaan dan demonstrasi tentang penyediaan makanan bergizi dan higienis berbahan dasar bahan pangan lokal melalui praktek pembuatan, penyiapan dan konsistensi makanan bergizi bagi bayi dan balita yang benar (Gambar 2).



Gambar 2. Praktek Pembuatan Makanan Bergizi berbasis bahan pangan lokal

Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab atas pelaksanaan program posyandu. Jika kader tidak aktif, pelaksanaan posyandu juga tidak akan berjalan lancar, Akibatnya status gizi bayi dan balita (di bawah lima tahun) tidak bisa dideteksi sejak dini dengan jelas (Isaura, 2011). Peran kader sebagai motivator dapat meningkatkan kualitas Posyandu, terutama dalam menangani masalah kesehatan. Kader berperan dalam mengimplementasikan kegiatan posyandu dan mobilisasi aktivitas ibu dalam kegiatan posyandu.

Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi balita di PosPAUD “Melati” Desa Cepoko, Gunungpati Semarang memiliki status gizi baik sebanyak 22 orang (84,6%) (tabel 2).. Faktor yang mempengaruhi status gizi balita di PosPAUD “Melati” adalah pelayanan kesehatan dan peran kader dalam penyediaan makanan bergizi berbahan lokal yang baik dan benar.

Tabel 2. Distribusi Status Gizi

Status Gizi	N	%
Baik	22	84,6
Kurang	3	11,6
Buruk	1	3,8
Total	26	100

Masalah gizi buruk salah satunya disebabkan konsumsi makanan pada anak atau balita yang buruk sehingga energi masuk dan energi yang digunakan tidak seimbang. Tubuh membutuhkan pilihan makanan yang baik sehingga kebutuhan gizi terpenuhi dengan benar dan fungsi tubuh menjadi baik (Almatsier, 2009). Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya merupakan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan PosPAUD dan dilaksanakan oleh kader (Wahyutomo, 2010). Hasil pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberdayaan peran kader posPAUD dengan peningkatan status gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran kader dan status gizi anak balita. Fitriah (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara peran kader dan status gizi balita.

Tugas kader dalam kegiatan di posyandu harus dilakukan pada balita, seperti deteksi dini kelainan gizi pada balita, pengukuran berat badan, memberikan makanan tambahan, dan cara mencegah diare serta penyakit infeksi lainnya pada balita. Peran kader dapat membantu masyarakat dalam mengurangi jumlah gizi buruk, selain itu peran kader juga membantu menurunkan angka kematian ibu dan balita, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kader mempengaruhi status gizi balita, jika peran kader lebih tinggi, tingkat pengurangan gizi buruk pada balita juga tinggi (Purwanti et al, 2014). Dengan demikian peran kader yang baik dapat

mempengaruhi status gizi anak dimana semakin baik peran kader, semakin tingkat gizi baik yang lebih tinggi pada balita dan dapat meningkatkan kualitas posyandu, khususnya dalam menangani kesehatan balita masalah gizi buruk dapat diselesaikan dengan cepat melalui pencegahan dan penanganan cepat.

SIMPULAN

Pemberdayaan kader PospAUD “Melati” desa Cepoko, kecamatan Gunungpati memberikan pengaruh terhadap peningkatan status gizi balita menjadi status gizi baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dalam upaya meningkatkan status gizi. Semakin baik peran kader, semakin baik pengurangan gizi buruk pada balita di PospAUD “Melati” desa Cepoko, kecamatan Gunungpati. Oleh karena itu, diharapkan kader semakin meningkat pengetahuan dan keterampilan mereka dengan menghadiri pertemuan rutin pada setiap pertemuan yang diadakan oleh Puskesmas, untuk lebih ditingkatkan diri dalam berpartisipasi secara aktif dalam program posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta.
- Fitriah, R. 2012. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya. Mataram: Politeknik Kesehatan.
- Isaura, V. (2011). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Universitas Andalas .
- Kementrian RI. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat.
- Purwanti, D., Pajeriaty., & Rasyid, A. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Madello Kabupaten Barru. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 1.
- Syafei, A. (2010). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Gizi Posyandu Di Kelurahan Rengas Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wahyutomo, A. H. (2010). Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro. Surakarta: Universitas Sebelas Maret .